



Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari *Self-efficacy* dan *Self-regulated learning* pada Siswa SMA X di Bekasi

Yomima Viena Yuliana

Universitas Bhayangkara Jakarta, Indonesia

E-mail: yomima.viena@dsn.uhharajaya.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-10	<p>This study aims to examine the influence of self-efficacy and self-regulated learning on the academic achievement of 11th-grade students at SMA X Bekasi. Self-efficacy refers to an individual's belief in their ability to complete tasks successfully, while self-regulated learning is the students' capacity to manage and control their own learning processes independently. This quantitative research employed a survey approach. A total of 92 students were selected using purposive sampling. Data were collected through validated and reliable questionnaires along with students' academic grades from report cards. Multiple linear regression analysis was used to test the influence of the independent variables on the dependent variable. The results show that both self-efficacy and self-regulated learning have a positive and significant effect on students' academic achievement. Individually, each variable demonstrated significance values below 0.05. Simultaneously, these two variables explained 47.8% of the variance in academic achievement, while the remaining variance was influenced by factors beyond this study. These findings indicate that enhancing students' confidence and self-regulation abilities can significantly improve their academic performance. Therefore, it is crucial for schools and teachers to foster these two aspects during the learning process to optimize students' academic outcomes.</p>
Keywords: <i>Academic Achievement;</i> <i>Self-Efficacy;</i> <i>Self-Regulated Learning.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-10	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self-efficacy dan self-regulated learning terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA X Bekasi. Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, sedangkan self-regulated learning adalah kemampuan siswa dalam mengatur dan mengelola proses belajarnya secara mandiri. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian sebanyak 92 siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta nilai prestasi belajar dari rapor siswa. Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy dan self-regulated learning memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Secara parsial, masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Secara simultan, kedua variabel ini mampu menjelaskan 47,8% variasi prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan regulasi diri belajar dapat mendorong prestasi akademik siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian, penting bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan kedua aspek tersebut dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara optimal.</p>
Kata kunci: <i>Prestasi Akademik;</i> <i>Efikasi Diri;</i> <i>Pembelajaran Yang</i> <i>Diatur Sendiri.</i>	

I. PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan proses pendidikan (Hastuti & Yoenanto, 2019). Prestasi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti *self-efficacy* dan *self-regulated learning* (SRL) (Nurjanah dkk., 2023). *Self-efficacy*, atau keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, berperan signifikan dalam menentukan tingkat

usaha dan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan akademik (Bandura, 1997). Sementara itu, SRL mengacu pada kemampuan siswa untuk secara aktif mengatur proses belajarnya, termasuk perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap strategi belajar yang digunakan (Zimmerman, 2002).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan SRL memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik. Misalnya, (Ruliyanti, 2014) menemukan bahwa *self-efficacy* dan SRL

secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 73,2% terhadap prestasi akademik siswa SMA dalam mata pelajaran matematika. Demikian pula, (Sari & Satwika, 2018) melaporkan adanya korelasi positif yang signifikan antara SRL dan prestasi akademik siswa SMK, dengan koefisien korelasi sebesar 0,880. Penelitian internasional oleh (Usher & Pajares, 2008) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik siswa di berbagai mata pelajaran. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di luar konteks SMA di Bekasi, yang memiliki karakteristik demografis dan sosial budaya yang unik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana *self-efficacy* dan SRL mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA X Bekasi, guna memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan relevan bagi pengembangan strategi pembelajaran di wilayah tersebut.

Hasil Pra observasi dilakukan di SMA X Bekasi pada bulan Januari 2025 untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi prestasi belajar siswa serta sejauh mana aspek *self-efficacy* dan *self-regulated learning* berkembang di lingkungan sekolah tersebut. Kegiatan ini melibatkan wawancara informal dengan beberapa guru wali kelas dan pengamatan terhadap perilaku belajar siswa di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran, diketahui bahwa terdapat ketimpangan dalam capaian prestasi belajar siswa. Sebagian siswa menunjukkan hasil belajar yang sangat baik, aktif dalam proses pembelajaran, dan mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri, sementara sebagian lainnya kurang menunjukkan motivasi, sering menunda tugas, dan kurang percaya diri dalam menghadapi ujian atau tugas-tugas akademik.

Selain itu, guru Bimbingan Konseling (BK) mengungkapkan bahwa beberapa siswa sering merasa tidak mampu menyelesaikan tugas akademik yang diberikan, walaupun kemampuan dasar mereka sebenarnya memadai. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya masalah dalam aspek *self-efficacy*. Beberapa siswa juga belum mampu mengatur waktu belajar secara efektif, kurang memiliki strategi belajar mandiri, serta tidak konsisten dalam menetapkan tujuan akademik, yang mengindikasikan lemahnya kemampuan *self-regulated learning*.

Hasil pengamatan di kelas juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih aktif bertanya dan

memberikan tanggapan dalam diskusi. Mereka juga terlihat lebih tenang saat menghadapi ujian. Sementara itu, siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif, enggan bertanya, dan menunjukkan kecemasan saat menghadapi evaluasi pembelajaran.

Dari data awal yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tersebut, terlihat adanya perbedaan yang cukup mencolok antara siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* dan *self-regulated learning* yang tinggi dengan mereka yang rendah. Kondisi ini selaras dengan dugaan bahwa kedua variabel psikologis tersebut berperan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA X Bekasi.

Temuan ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis secara sistematis hubungan antara *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa, guna menyediakan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan strategi pembelajaran dan layanan konseling di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Bekasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian dilakukan di SMA X Bekasi pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI, dengan jumlah total 120 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *proportional random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 92 siswa yang dianggap mewakili populasi secara proporsional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Untuk variabel *self-efficacy*, angket dikembangkan berdasarkan teori (Bandura, 1997), yang mencakup dimensi tingkat keyakinan dalam menyelesaikan tugas, ketekunan menghadapi tantangan, dan pengendalian diri terhadap emosi dalam proses belajar. Sedangkan instrumen untuk mengukur *self-regulated learning* disusun mengacu pada teori (Zimmerman, 2002) dengan indikator seperti perencanaan belajar, pemantauan diri, pengaturan waktu, dan evaluasi diri. Prestasi

belajar siswa diukur berdasarkan nilai rapor semester sebelumnya pada mata pelajaran inti (Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA/IPS).

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba terbatas kepada 30 siswa di luar sampel utama. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sementara uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu analisis regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh simultan dan parsial antara *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Bekasi. Data dikumpulkan dari 92 siswa kelas XI melalui penyebaran angket dan dokumentasi nilai rapor semester sebelumnya.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Skor Mini	Skor Max	Rata rata	Kategori
Self-Efficacy	92	65	95	82,6	Tinggi
Self-regulated learning	92	60	92	79,4	Tinggi
Prestasi Belajar	92	72	95	83,2	Baik

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata *self-efficacy* sebesar 82,6 dengan kategori tinggi. Siswa menunjukkan keyakinan yang kuat dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta mampu mempertahankan motivasi belajar meskipun menghadapi kesulitan.

Untuk variabel *self-regulated learning*, diperoleh skor rata-rata sebesar 79,4, juga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya secara mandiri. Mereka juga mampu mengatur waktu

belajar dan memanfaatkan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing individu. Sementara itu, nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang diambil dari tiga mata pelajaran inti (Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA/IPS) berada pada angka 83,2, yang tergolong dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa secara umum prestasi akademik siswa di SMA X Bekasi tergolong memuaskan.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	B	Std. Error	t	Sig. (p)	Ket.
(Konstanta)	51,246	4,621	11,09	0,000	Signifikan
Self-Efficacy	0,287	0,093	3,09	0,003	Signifikan
Self-regulated learning	0,315	0,092	3,42	0,001	Signifikan

Hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa baik *self-efficacy* maupun *self-regulated learning* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai signifikansi (p) untuk variabel *self-efficacy* sebesar 0,003 dan untuk *self-regulated learning* sebesar 0,001, keduanya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa secara parsial, kedua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien regresi untuk *self-efficacy* adalah 0,287, dan untuk *self-regulated learning* adalah 0,315, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada masing-masing variabel tersebut akan meningkatkan prestasi belajar secara positif.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber Variasi	F Hitung	Sig. (p)	Keterangan
Regresi	41,578	0,000	Signifikan

Tabel 3 menunjukkan hasil uji F yang digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar. Hasilnya menunjukkan nilai F hitung sebesar 41,578 dengan signifikansi 0,000, yang berarti bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
0,691	0,478	0,467	47,8%

Adapun koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 4 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,478, yang berarti bahwa 47,8% variabilitas dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel *self-efficacy* dan *self-regulated learning*. Sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar intrinsik, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, atau gaya belajar individu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *self-regulated learning* memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk terus mendorong pengembangan kedua aspek ini agar prestasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Bekasi. Temuan ini memperkuat teori (Bandura, 1997) tentang *self-efficacy* yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akan memengaruhi cara berpikir, motivasi, dan kinerja akademiknya. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih dalam menghadapi tantangan belajar, dan memiliki kemampuan mengelola emosi serta stres akademik dengan baik, sehingga mereka mampu meraih prestasi belajar yang lebih optimal.

Selaras dengan hal tersebut, teori *self-regulated learning* yang dikembangkan oleh (Zimmerman, 2002) menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengatur pembelajaran sendiri akan lebih efektif dalam mencapai tujuan akademik. Siswa dengan *self-regulated learning* yang baik dapat merancang strategi belajar, mengelola waktu, dan memantau kemajuan belajar secara mandiri. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri belajar yang tinggi terbukti memiliki prestasi belajar yang lebih

baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki strategi belajar yang terstruktur.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Rahmawati, 2022) pada siswa SMA di Yogyakarta menemukan bahwa *self-efficacy* berperan positif dan signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi dalam kemampuan akademiknya mampu mencapai nilai yang lebih baik karena mereka lebih berani mencoba, tidak mudah menyerah, dan lebih termotivasi.

Kedua, penelitian oleh (Ramadhany & Rosy, 2021) pada siswa SMA di Surabaya menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Siswa yang terbiasa merencanakan dan mengevaluasi proses belajarnya memiliki kecenderungan untuk mencapai nilai yang lebih tinggi. Mereka juga menunjukkan sikap tanggung jawab dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Ketiga, penelitian internasional oleh (Usher & Pajares, 2008) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *self-regulated learning* saling berkaitan erat dan secara bersama-sama membentuk dasar motivasi dan strategi akademik yang efektif. Temuan mereka menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki keterampilan regulasi diri belajar yang lebih baik, yang berdampak langsung pada performa akademik mereka.

Dalam konteks SMA X Bekasi, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pihak sekolah untuk memperkuat pengembangan aspek psikologis siswa, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian belajar. Guru dapat memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan proses belajarnya, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menanamkan pola pikir berkembang (*growth mindset*) agar siswa semakin yakin dengan potensi diri mereka. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student-centered learning*) juga dinilai efektif dalam menumbuhkan keterlibatan aktif dan kemampuan regulasi diri siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar tidak hanya bertumpu pada metode pengajaran atau kurikulum, tetapi juga harus memperhatikan faktor internal siswa seperti

self-efficacy dan *self-regulated learning* yang terbukti berkontribusi besar terhadap keberhasilan akademik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI di SMA X Bekasi, dapat disimpulkan bahwa baik *self-efficacy* maupun *self-regulated learning* memiliki peranan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi menunjukkan keyakinan diri yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, merasa mampu menghadapi tantangan belajar, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar mereka, di mana semakin tinggi rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan akademiknya, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Selain itu, kemampuan siswa dalam mengatur proses belajar secara mandiri melalui *self-regulated learning* juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik. Siswa yang terbiasa merencanakan kegiatan belajar, mengontrol kemajuan belajar, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya, cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Kemampuan ini membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka sendiri.

Secara simultan, kedua variabel tersebut, yaitu *self-efficacy* dan *self-regulated learning*, terbukti memberikan kontribusi sebesar 47,8% terhadap variasi prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh dua aspek psikologis ini. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga, lingkungan belajar, maupun metode pembelajaran yang digunakan guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan *self-efficacy* dan *self-regulated learning* dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung pertumbuhan kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa, melalui strategi

pembelajaran aktif, reflektif, dan partisipatif. Guru juga diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengenali potensi diri, menyusun strategi belajar yang efektif, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka jalani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA X Bekasi. Pertama, bagi pihak sekolah, disarankan untuk mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis siswa, terutama dalam meningkatkan *self-efficacy* dan kemampuan *self-regulated learning*. Sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop yang bertujuan untuk membantu siswa mengenali potensi diri, membangun kepercayaan diri, serta mengasah keterampilan mengatur dan mengelola proses belajarnya secara mandiri. Selain itu, guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga siswa merasa lebih dilibatkan dan termotivasi untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif.

Kedua, bagi para guru, penting untuk memberikan dukungan yang konsisten dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan regulasi diri dalam belajar. Guru juga disarankan untuk membimbing siswa dalam menyusun rencana belajar, menetapkan tujuan yang realistis, serta melakukan evaluasi diri secara berkala. Hal ini dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang mandiri dan bertanggung jawab.

Ketiga, bagi siswa sendiri, disarankan agar lebih aktif dalam mengelola proses belajar, seperti membuat jadwal belajar yang teratur, menetapkan tujuan pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Dengan meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengatur belajar sendiri, siswa dapat meningkatkan efektivitas belajar dan prestasi akademiknya.

Secara keseluruhan, sinergi antara dukungan sekolah, peran guru, dan kesadaran siswa sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat memaksimalkan pengembangan *self-efficacy*

dan *self-regulated learning* sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Macmillan.
- Hastuti, W. H., & Yoenanto, N. H. (2019). Pengaruh *self-regulated learning*, kecemasan matematika, dukungan sosial guru matematika, dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri "X" Surabaya. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 116-130.
- Ningrum, P., & Rahmawati, R. D. (2022). Pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika siswa SD dalam pembelajaran daring. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 41-47.
- Nurjanah, E. I., Matsuri, M., & Ardiansyah, R. (2023). Studi Hubungan *Self-efficacy* terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mahasiswa PGSD Surakarta UNS. *Didaktika Dwija Indria*, 11(3), Article 3. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i3.76956>
- Ramadhany, D., & Rosy, B. (2021). Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKK di SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(2), 164-178. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p164-178>
- Ruliyanti, B. D. (2014). Hubungan antara *self-efficacy* dan *self-regulated learning* dengan prestasi akademik matematika siswa SMAN 2 Bangkalan. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10976>
- Sari, E. R., & Satwika, Y. W. (2018). Hubungan Antara *Self-regulated learning* dengan Prestasi Akademik Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/24581>
- Usher, E. L., & Pajares, F. (2008). *Self-efficacy for Self-regulated learning: A Validation Study*. *Educational and Psychological Measurement*, 68(3), 443-463. <https://doi.org/10.1177/0013164407308475>
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2